

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut jurnal ilmiah yang berjudul *Relationship Between Student Use of Campus Green Spaces and Perceptions of Quality of Life* (HortTechnology, 2008, 18: 196-319) terdapat hubungan antara ruang terbuka hijau di kampusnya dengan kualitas hidup, termasuk kualitas akademik dari para mahasiswa tersebut. Ruang terbuka hijau yang ada di kampus dapat memberikan mahasiswa tempat untuk berinteraksi dengan teman, melepas lelah setelah kelas, mengerjakan tugas, atau melakukan kegiatan permainan yang dapat dimainkan di lapangan. Secara umum, pada jurnal ini dikatakan bahwa mahasiswa yang menggunakan ruang terbuka kampus mempunyai kemampuan yang tinggi untuk menghadapi tantangan pembelajaran di kampus dibandingkan dengan yang jarang atau tidak menggunakan fasilitas tersebut.

Koleksi busana siap pakai terinspirasi dari desain ruang terbuka yang dibuat oleh Agatha Gothe Snape dan TCL (Taylor Cullity Lethlean) yang berjudul “The Scheme Was A Blueprint For Future Development Programs” untuk Monash University Caulfield. Ruang terbuka berupa lapangan biru yang dibangun di lahan kampus yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan staf untuk mendorong pertukaran gagasan, sosialisasi, imajinasi, ataupun sekedar bersantai dan bermain. Menggunakan ilmu psikologi mengenai empat tahapan kompetensi, yang berhubungan dengan kondisi psikologis dalam proses mengubah diri dari tidak kompeten menjadi kompeten dalam suatu keahlian. *Blueprint* ini menawarkan lahan bagi mahasiswa dan staf Monash University untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan interpersonalnya melalui keterlibatan secara dinamis dan fisik dengan ruang yang digambarkan secara khusus.

“Frolic” merupakan koleksi busana siap pakai yang terinspirasi dari desain lapangan “The Scheme Was A Blueprint For Future Development Programs” Monash University Caulfield. Dikemas dalam bentuk busana siap pakai dan diharapkan mampu

memberikan varian busana yang dapat digunakan dalam beraktivitas sehari-hari maupun saat berolahraga. Tema yang diambil adalah “Digitarian” dengan subtema “Alpha Grid” dalam buku *Trend Forecasting 2017/2018 Greyzone*, menggunakan warna biru dan putih sebagai wujud dari sebuah *blueprint* serta warna kuning yang memberikan kesan energik dan optimis sehingga mampu merangsang aktivitas pikiran dan mental. Pemilihan subtema Alpha Grid disebabkan oleh penggunaan *line marking* yang dicapai dengan warna putih dalam lapangan permainan dan garis arsir pada wujud *blueprint*. Warna putih juga digunakan pada setiap kata-kata yang ada pada sekeliling lapangan.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka masalah perancangan yang ditemukan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana membuat busana *activewear* yang terinspirasi dari desain ruang terbuka “The Scheme Was A Blueprint For Future Development Programs” karya Agatha Gothe Snape?
2. Bagaimana menggabungkan desain ruang terbuka “The Scheme Was A Blueprint For Future Development Programs” dengan tema Digitarian dan subtema Alpha Grid sebagai kesatuan inspirasi untuk diterapkan pada busana?

1.3 Batasan Perancangan

Batasan perancangan koleksi ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat koleksi busana siap pakai yang didesain *simple* dan memiliki kesan *sporty, playful, aktif, dan urban*
2. Trend busana yang digunakan adalah “Digitarian” dengan sub tema “Alpha Grid”. Inspirasi koleksi diambil dari desain ruang terbuka “The Scheme Was A Blueprint For Future Development Programs”, Monash University.
3. Motif busana terinspirasi dari empat bagian pada lapangan, yaitu setengah lapangan basket dan lapangan futsal, lapangan badminton dan voli, skema *Interpersonal Coordinates*, skema *Johari Window*, yang digabungkan dengan trek lari yang berada di sekeliling lapangan.

4. Warna yang diambil untuk koleksi ini adalah warna biru dan putih dari konsep lapangan *blueprint* dan warna kuning pada meja permainan tenis meja yang memberikan kesan energik dan optimis.
5. Teknik *printing* sublim, bordir, dan sablon untuk menonjolkan kata yang berada di sekitar trek lari pada busana sehingga menjadi titik fokus busana tersebut dan *line marking* untuk memberikan garis-garis arsir putih seperti dalam sebuah *blueprint*.
6. Target market dari koleksi busana siap pakai ini adalah laki-laki dan perempuan berusia 18-25 tahun yang *playful*, aktif, dan *modern*.

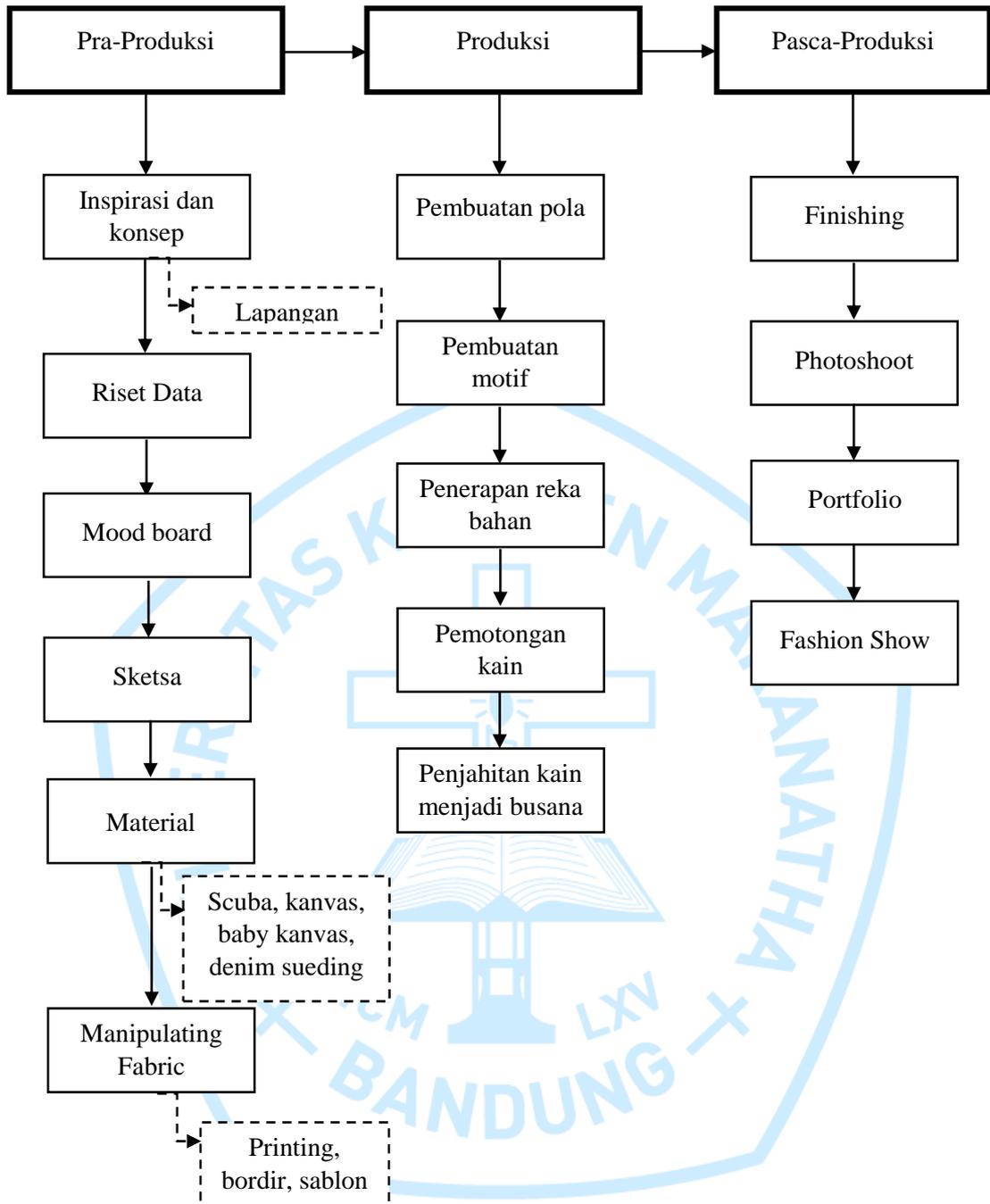
1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan koleksi busana siap pakai ini adalah sebagai berikut :

1. Mengadaptasi konsep busana olahraga dengan menerapkan skema *blueprint* pada variasi motif busana untuk pria dan wanita.
2. Menampilkan koleksi busana yang mewakili empat bagian dari lapangan dengan permainan motif *line marking* pada busana.

1.5 Metode Perancangan

Berikut merupakan metode perancangan, mulai dari proses pra-produksi sampai pasca produksi yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Bagan metode perancangan
Sumber dokumentasi pribadi, 2018

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang berisi mengenai penjelasan latar belakang dalam perancangan busana, batasan perancangan, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang berisi landasan teori yang mengkaji tentang konsep perancangan, definisi, dan keterangan yang disertai sumber untuk memperkuat teori konsep. Teori yang diangkat yaitu teori fashion, teori busana, teori desain, teori pola dan jahit, teori tekstil, teori warna, dan teori reka bahan.

BAB III Deskripsi Objek Studi, yang berisi pembahasan sumber inspirasi secara mendalam. Dalam laporan ini, pembahasan mengenai desain ruang terbuka “The Scheme Was A Blueprint For Future Development Programs” yang menjadi inspirasi utama perancangan dengan penggabungan tren Digitalian dengan subtema Alpha Grid dan target market.

BAB IV Konsep Perancangan, yang berisi tentang penjelasan dari *image board*, desain koleksi, perancangan khusus, dan perancangan detail.

BAB V Penutup, yang berisi simpulan koleksi busana serta saran yang diharapkan berguna bagi berbagai pihak untuk mengembangkan koleksi busana, hingga nantinya dapat mencapai apa yang diinginkan.